

ANALISIS PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR BENGKULU PADA RANCANGAN BANGUNAN STADION DI KABUPATEN SELUMA

Buyung Mantap

Email : buyung_mantap@yahoo.co.id

Abstrak

Dengan berlakunya otonomi daerah maka pemerintah daerah dituntut untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara mandiri untuk kesejahteraan masyarakat daerahnya. Dilatarbelakangi hal tersebut, maka pembangunan sarana dan prasarana olahraga di Indonesia sangat diharapkan menjadi satu sektor yang dapat diandalkan dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan diatas dengan menggarisbawahi pembangunan sarana dan prasarana olahraga diarahkan pada peningkatan pembangunan stadion.

Pembangunan stadion diharapkan dapat menggalakkan kegiatan olahraga dan meningkatkan prestasi para atlet agar mampu bersaing di *event* nasional maupun internasional. Selain itu, pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pendapatan bagi para penduduk setempat terutama pada bidang ekonomi. Di provinsi Bengkulu khususnya, kabupaten Seluma mempunyai peluang besar untuk menjadi daerah tujuan pembinaan olahraga dan kota Tais ditunjuk sebagai kota tujuan pembinaan olahraga tersebut. Pembangunan stadion olahraga di Kota Seluma ini akan menggunakan desain arsitektur tradisional Bengkulu dengan tujuan untuk menciptakan suasana etnik dan melestarikan arsitektur tradisional yang sekarang perlahan sudah menghilang di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi langsung pada kawasan pembangunan stadion. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat memungkinkan diterapkan beberapa ciri arsitektur tradisional pada bangunan stadion yaitu poros lingkungan, bentuk ruang, bentuk atap, struktur bangunan, detail kontruksi dan ornamen. Sedangkan ciri yang lain tidak mendukung dikarenakan alasan topografi lokasi stadion ataupun alasan lainnya. Selain itu desain arsitektur stadion juga memadukan antara ciri utama arsitektur tradisional dengan modern agar sesuai dengan kebutuhan dan fungsi stadion itu sendiri.

Kata Kunci : Pembangunan Stadion, Kabupaten Seluma, desain arsitektur tradisional, etnik

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pembangunan stadion olahraga di Kabupaten Seluma bertujuan untuk membangun dan mengelola sumber daya untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerahnya. Dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pendapatan bagi para penduduk setempat pada bidang ekonomi.

Kabupaten Seluma yang dikenal dengan bendungannya, dapat dijadikan sebagai sarana olahraga sehingga sangat tepat dijadikan sebagai daerah pembinaan olahraga. Letak geografis Kabupaten Seluma pada bagian Selatan terdapat Samudera dan pantai yang dapat menunjang kegiatan olahraga para atlet.

Pembangunan stadion tersebut akan menggunakan desain arsitektur Bengkulu dengan tujuan agar dapat melestarikan suasana etnik yang sudah mulai menghilang pada bangunan di kalangan masyarakat, sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis antara lingkungan dan desain bangunan sehingga para olahragawan akan merasa lebih nyaman dalam melaksanakan aktivitas olahraga.

Tujuan

Untuk menerapkan ciri arsitektur tradisional rumah adat Bengkulu pada bangunan stadion agar tercipta bangunan etnik yang menonjolkan ciri khas budaya Bengkulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Stadion adalah kegiatan pusat kegiatan olahraga atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk mengolahragakan masyarakat pada umumnya. Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk beraktivitas olahraga adalah tersedianya kesempatan untuk berolahraga dengan adanya akses, biaya dan informasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembangunan stadion akan menggunakan arsitektur tradisional sebagai acuan desain. Berikut beberapa hal penting mengenai arsitektur tradisional kabupaten Seluma :

Persyaratan Fasilitas Stadion Olahraga

Untuk mengembangkan suatu kawasan sangat diperlukan suatu *literature* atau standar mengenai objek yang akan dibangun. Dalam hal ini pembangunan fasilitas stadion olahraga kabupaten Seluma di kota Tais harus memenuhi syarat-syarat fasilitas olahraga.

1. Syarat-Syarat Fasilitas Stadion Olahraga

a. Adanya ruang terbuka

Peraturan bangunan yang sesuai untuk daerah tujuan pembinaan olahraga dengan luas bangunan sebesar 20% - 25% dari luas halaman, 30% dari luas halaman adalah tanaman (landscaping), bangunan penunjang, dan tinggi bangunan maksimum 15 meter.

b. Kontak dengan alam

Suasana yang menyatu dengan alam sangat penting dipertimbangkan demi kenyamanan para pengguna stadion ataupun fasilitas olahraga lainnya seperti kontak visual dengan pemandangan laut atau gunung dan arsitektur yang bersifat tradisional baik dekorasi maupun warnanya.

c. Suasana santai atau rekreatif

Terdapat ruangan untuk bersantai yang dilengkapi dengan tanaman agar tercipta suasana yang bersih dan ramah lingkungan.

d. Kelestarian alam

Pembangunan stadion tidak boleh mengabaikan lingkungan sekitarnya terutama mengabaikan kelestarian alam sehingga tanaman harus dipelihara dengan baik.

2. Fasilitas Fisik Tempat Berolahraga

Diharapkan dengan adanya fasilitas fisik dalam obyek olahraga daerah ini dapat menambah kenyamanan bagi para pengunjung, seperti fasilitas kegiatan olahraga yang meliputi arena pertunjukan, pos peristirahatan dan keamanan dan juga fasilitas kegiatan pendukung seperti sirkulasi, penginapan dan lainnya.

Tinjauan Arsitektur Tradisional Kabupaten Seluma

1. Faktor Penampilan Bangunan

Bangunan tradisional Kabupaten Seluma mempunyai tipologi yang khusus yang terlihat pada atap, ornamen, struktur, pola tata letak bangunan. Konsep tradisional adalah bagian dari tata nilai arsitektur daerah Seluma yang dibentuk atas dasar konsep yang tidak terlalu kaku (kondisional), maka pada masa kini arsitektur dituntut untuk bisa menjawab kebutuhan sesuai kondisinya.

Pada bangunan arsitektur tradisional Kabupaten Seluma ciri yang menonjol adalah bentuk bangunan berupa rumah panggung. Dalam penerapannya tidak selalu ciri tersebut digunakan disebabkan oleh tuntutan fungsi yang berbeda. Selain itu, material yang digunakan dapat diganti

dari konsep bangunan aslinya seperti penggunaan kayu yang dapat diganti dengan beton.

2. Ciri Bangunan Tradisional Kabupaten Seluma

Terdapat 2 jenis yaitu ciri bangunan kualitatif dan kuantitatif. Ciri bangunan kualitatif merupakan ciri yang tidak terikat pada segi bentuk, ukuran dan bahan bangunan seperti terdapat pusat ruang dalam bangunan yang mengikat keseluruhan ruangan atau terdapat bentuk simetri dan hirarki ruangan.

Sedangkan ciri kuantitatif adalah ciri-ciri yang terikat oleh ukuran, bentuk dan bahan seperti bentuk denah empat persegi panjang dengan letak tangga ditengah dan disamping (rumah rakyat) dan bentuk-bentuk bangunan yang berada antara jenis rumah pangeran dan rumah rakyat. Berikut merupakan ciri-ciri bangunan tradisional kabupaten Seluma yang mungkin dapat diterapkan pada rancangan stadion dan fasilitas olahraga :

Ciri- Ciri	Dapat Diterapkan	Tidak Dapat/Belum Tentu Diterapkan
A. Ciri Kualitatif		
- Poros Lingkungan	√	
- Hirarki Ruang		√
- Simetri		√
- Pusat Ruang		√
B. Ciri Kuantitatif		
- Bentuk Ruang	√	
- Bentuk Atap	√	
- Skala Manusia	√	
- Proporsi		√
- Sistem Struktur	√	
- Bahan Bangunan		√
- Detail Kontruksi	√	
- Ornamen	√	

Tabel 2.1 Penerapan Ciri-Ciri Arsitektur Tradisional Bengkulu

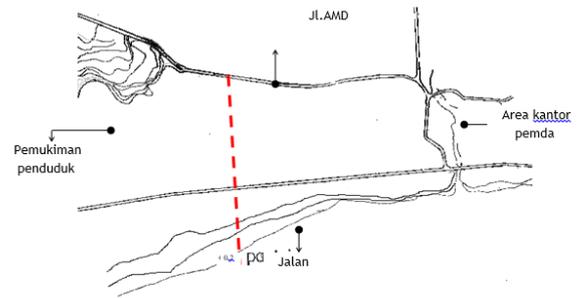
Sumber: Analisa Penulis

METODOLOGI PENELITIAN

Konsep Penelitian

Objek yang diambil pada penelitian ini adalah rencana pembangunan stadion di kabupaten Seluma dengan menerapkan desain arsitektur tradisional sebagai acuan rancangannya, dimana desain arsitektur tradisional mempunyai ciri khas sendiri yang nantinya akan diterapkan pada gedung stadion dan fasilitas olahraga.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap kawasan yang akan dibangun stadion dan melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan seperti pimpinan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Seluma, pimpinan Dinas Pemuda dan olahraga dan Pemda Kabupaten Seluma, tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat sekitar Rencana Pembangunan Stadion, serta melakukan komparasi dengan stadion Sawah Lebar yang ada di Kota Bengkulu.



Gambar 3.2. *Besaran Serta Ukuran Site*

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Selain itu terdapat analisa dari sisi arsitektur yaitu analisa site terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Analisa Pemilihan Lokasi dan Site
2. Batasan Site
3. Pelingkup Site
4. Akses Pencapaian Site

ANALISA PERANCANGAN ARSITEKTUR

Analisa Site

Pembangunan stadion kabupaten Seluma menjadi pusat olahraga unggulan tentunya mempunyai analisa yang kuat, dan berikut beberapa analisisnya:

Analisa Pemilihan Lokasi dan Site

Pemilihan lokasi Seluma sebagai tempat pembangunan stadion olahraga dengan pertimbangan aksesibilitas, berdekatan dengan fasilitas lain dan obyek olahraga. Sehingga ditetapkan kawasan wisata Bendungan Seluma sebagai lokasi pembangunan stadion. Sedangkan pemilihan site fasilitas olahraga mengacu pada topografi yang relatif datar, kondisi tanah yang stabil dan hal-hal lain yang menunjang proses pembangunan stadion.

Batasan Site

Perencanaan fasilitas Stadion Seluma berdasarkan hasil analisa site maka lokasi fasilitas Stadion Seluma dengan luas wilayah site pengembangan ± 70.000 m² dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 10 % berbatasan dengan :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kantor Bupati Seluma
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Rumah Dinas Bupati Seluma
- Sebelah Barat berbatasan Areal Pemukiman
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan AMD

Pelingkup Site

Pelingkup site terpilih pada kawasan pembangunan stadion berupa muara dan pantai. Dari unsur tersebut maka dapat dilihat kondisi alam kawasan tersebut seperti tabel dibawah ini :

No.	Kondisi alam	Luar daerah stadion	Daerah stadion
1.	Topografi	Bentuk tanah cenderung rata	Sedangkan tanah pada daerah pesisir pantai landai dengan kemiringan 5 - 10° kearah pantai sebagian besar tanah berpasir
2.	Vegetasi	Berupa rerumputan liar dan pohon	Be Berupa rerumputan liar dan pohon
3.	View	View kurang jelas karena terhalang vegetasi	View jelas karena hanya sedikit terhalang vegetasi
4.	Cahaya matahari	Intesitas penyinaran kurang karena terhalang vegetasi tinggi berupa pohon alami	Memiliki itensitas tinggi karena tidak banyak terhalang vegetasi
5.	Angin	Angin bergerak dengan kecepatan sedang karena terhalang vegetasi serta jarak yang cukup jauh dari tepi kawasan ser keadaan udara cukup sejuk	Angin bergerak dengan cepat karena tidak terhalang vegetasi serta keadaan udara cukup panas
6.	Kelembapan	Memiliki banyak vegetasi sehingga kelembaban tinggi	Kelembapan relative rendah karena sinar matahari dapat langsung diterima tanpa ada penghalang

Tabel 4.1 *Kondisi Alam Pada Kawasan Site*

Pelengkap Site

Pelengkap site terpilih pada kawasan pembangunan stadion berupa muara dan pantai. Dari unsur tersebut maka dapat dilihat kondisi alam kawasan tersebut seperti tabel dibawah ini :

No.	Kondisi alam	Luar daerah stadion	Daerah stadion
1.	Topografi	Bentuk tanah cenderung rata	Sedangkan tanah pada daerah pesisir pantai landai dengan kemiringan 5 - 10° kearah pantai sebagian besar tanah berpasir
2.	Vegetasi	Berupa rerumputan liar dan pohon	Berupa rerumputan liar dan pohon
3.	View	View kurang jelas karena terhalang vegetasi	View jelas karena hanya sedikit terhalang vegetasi
4.	Cahaya matahari	Intensitas penyinaran kurang karena terhalang vegetasi tinggi berupa pohon alami	Memiliki intensitas tinggi karena tidak banyak terhalang vegetasi
5.	Angin	Angin bergerak dengan kecepatan sedang karena terhalang vegetasi serta jarak yang cukup jauh dari tepi kawasan serta keadaan udara cukup sejuk	Angin bergerak dengan cepat karena tidak terhalang vegetasi serta keadaan udara cukup panas
6.	Kelembapan	Memiliki banyak vegetasi sehingga kelembapan tinggi	Kelembapan relative rendah karena sinar matahari dapat langsung diterima tanpa ada penghalang

Tabel 4.1 Kondisi Alam Pada Kawasan Site
Sumber: Analisa Penulis

Akses Pencapaian Site

Dalam pencapaian ke kawasan stadion seluma dapat diakses dari 2 arah yaitu :

- Jalan Bengkulu - Manna
- Jalan Pusat Pemerintahan – Rumah Dinas

PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

Dalam proses rancangannya, konsep perancangan yang digunakan adalah memadukan antara konsep alam dan arsitektur tradisional.

Analisa Perkembangan Jumlah Olahragawan

Asumsi perkembangan jumlah Olahragawan ke Kabupaten seluma kota Tais dalam tujuh tahun yang akan datang pada tahun 2016. rediksi tersebut menggunakan rumus :

$$Pt = Po (1 + r)$$

Pendekatan Penzoningan

Tata letak bangunan ditentukan berdasarkan pada potensi view yang baik. Dengan demikian semakin dekat dengan view kearah laut akan semakin bagus. Selain itu harus menyesuaikan terhadap tuntutan hubungan fasilitas-fasilitas yang ada.

Analisa Pendekatan Ruang

Pendekatan Kebutuhan Ruang dan Asumsi Besaran Ruang

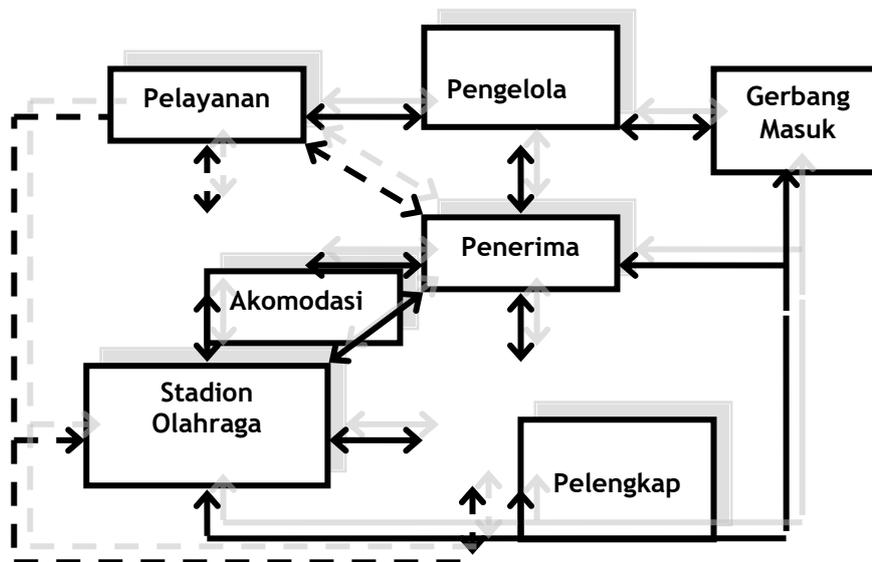
Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang		Kapasitas (org+ alat)	Standar (m ²)	Sirkulasi (%)	Jumlah Ruang	Besarnya Ruang (m ²)	
	Fasilitas	Ruang						
Penerima	Plaza			1	40	1	1500	
	Lobby			1	40	1	400	
	Gerbang			1	40	1	24	
	Penunjang	Loket karcis	2	1	30	2	10	
		Toilet		2,28	30	4	24	
		R.Jaga	4	1	30	1		
Pengelola	Operasional	<i>R.Pimpinan</i>	1	16	30	1	25	
		R.Wakil Pimpinan	1	16	30	1	20	
		R.Sekretaris	1	16	30	1	12	
		R.Administrasi	6	8	30	2	120	
		R.Rapat	12	18	30	1	40	
		R.arsip		12	30	1	12	
	Penunjang	Gudang		16	30	1	20	
		Pantry	2	6	30	1	6	
		R.makan	10	1,8	30	1		
		R.Istirahat	10	1	30	1		
		Toilet		2,28	30	2		
		R.Servis		1	30	1		
	Penerima	Lobby			1	40	1	
		Resepsionis			1	30	1	
Akomodasi	Hotel	R.Tidur 2org + Toilet		8,53	30	10		
		R.Tidur 4org + Toilet		14,78	30	10		
	Lobby	R.Penerima		1	40	1		
		Resepsionis		1	30	1		
		Gudang		16	30	1	24	
	Coffe shop	Bar		1	30	1		
		Toilet		2,28	30	1		
		Hall		1	40	2		
		Pantry		1,8	30	1		
	Pelengkap	Restoran	R.Makan tertutup		1,5	30	1	156
R.Makan terbuka				2	30	1	260	
		Pantry		6	30	1	12	
		Gudang		16	30	1	15	

		Toilet		2,28	30	1	
	Warung makan			1,8	30	10	24
	Poliklinik	R.Dokter		1	30	1	
		R.Periksa		9	30	1	24
		R.Tunggu		1	30	1	
	Wartel			1,8			
	Kios			1,8	30	5	
	Souvenir Shop			13	30	5	390
	Shelter			1	30	1	90
	Mushola	R.Sholat		1	20	1	
		R.Wudhu		1,8	20	2	
		R.Mirhab		3	20	1	
		Toilet		2,28	30	1	
	Toilet Umum	Toilet		2,28	30	4	
		Urinoir		0,8	30	4	
Pelayanan	R.teknis	R.Genset		40	30	1	15
		R.Panel		16	30	1	12
		R.Pompa		25	30	1	12
		Gudang		16	30	1	15
	R.SAR	R.Keamanan		1,8	30	1	
		R.SAR		1,8	30	1	
		Gudang		16	30		
		Toilet		2,28	30	1	
	Parkir Umum	P.Mobil		15			
		P.Motor		2			
		P.Bis		44			
	Parkir Karyawan	P.Mobil	5	15			
		P.Motor	20	2			
		R.Jaga	2	1	30	2	
Rekreasi							
1.Darat	Berenang	Klm renang anak		0,7	30	2	
		Klm renang dewasa		1			
		R.Ganti		2,1	30	2	
		R.Bilas		1,6	30	2	
		Sitting group		4,8	30	1	
		R.Pelayanan		1	30		
		Toilet		3,48	30	2	
	Volly Pantai	Lapangan		162	-	2	448
	Panggung Terbuka	Panggung		2,52	30	1	32,8
		R.Penonton		1,8	30	1	468
		R.Ganti		2,1	30	1	
		R.Rias		1,8	30	1	
		Toilet		2,28	30		
	Tempat Berjemur			1,7	30	-	60

	Taman BerMain Anak-Anak			0,7	30	1	2500
--	-------------------------	--	--	-----	----	---	------

Pola Hubungan Ruang

Berdasarkan pendekatan pengelompokan ruang maka hubungan ruang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Keterangan :

- Hubungan ruang erat secara langsung
- - - - Hubungan ruang tidak erat secara langsung

Diagram 4.1. Pola Hubungan Ruang
Sumber: Analisa Penulis

Pendekatan Pola Sirkulasi

Pendekatan sirkulasi terbagi menjadi 2 yaitu :

a) Sirkulasi Luar Tapak

Pada sirkulasi ini terdapat 1 jalan umum yaitu jalan Bengkulu - Manna yang mempunyai lebar 20 meter dengan 2 arah sirkulasi yang banyak dilalui transportasi umum. Sedangkan jalan lain adalah jalan kawasan perkantoran dengan lebar 15 meter dengan 2 arah sirkulasi.

b) Sirkulasi Dalam Tapak

1. Sirkulasi kendaraan

Adanya parkir yang memadai untuk kendaraan untuk mencapai semua fasilitas di kawasan stadion. Adapun pertimbangan dalam pola sirkulasi kendaraan dengan tujuan :

- menghindari *crossing* antara sirkulasi manusia dengan sirkulasi kendaraan.
- Terciptanya ketenangan dalam kawasan Stadion

2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Meliputi Sirkulasi Pengunjung dan sirkulasi pengelola

Pendekatan Tata Vegetasi

Penataan landscape merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas ruang, sehingga dalam pengembangan dan penataan landscape dapat membentuk dan mempertegas ruang terbuka serta vegetasi sebagai objek olahraga dan pendukung aktivitas .

Penampilan Bangunan

Dasar pertimbangan penampilan bangunan adalah :

- Bentuk kegiatan utama.
- Sifat dan pelaku yang terlihat di dalam kegiatan tersebut.
- Keadaan site dan lingkungan (alam dan arsitektur lokal).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rencana pembangunan stadion dan fasilitas olahraga di Kabupaten seluma didasari oleh otonomi daerah dengan tujuan agar Seluma menjadi kota yang lebih maju baik dari segi prestasi olahraga maupun ekonomi.
2. Desain yang digunakan dalam pembangunan stadion di Kabupaten Seluma adalah desain arsitektur tradisional atau rumah adat Bengkulu walaupun yang diterapkan hanya beberapa konsep arsitektur tradisional saja.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat memungkinkan diterapkan beberapa ciri arsitektur tradisional pada bangunan stadion yaitu poros lingkungan, bentuk ruang, bentuk atap, struktur bangunan , detail kontruksi dan ornamen. Sedangkan ciri yang lain tidak mendukung dikarenakan alasan topografi lokasi stadion ataupun tidak sesuai dengan fungsi stadion.

4. Hasil

5. penelitian juga menunjukkan bahwa desain arsitektur stadion memadukan antara ciri utama arsitektur tradisional dengan modern sesuai dengan kebutuhan dan fungsi stadion itu sendiri.

Saran

Dari hasil analisis penerapan arsitektur pada bangunan stadion di Seluma dapat diberikan saran agar diperhatikan kembali dan lebih digali lagi detail atau motif yang ada di rumah adat Bengkulu, sehingga pada penerapannya dapat memunculkan kesan etnik yang kental dengan kebudayaan Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Istimawan dipohusodo, 1999, struktur beton bertulang, cet. III, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Daryanto, Drs., 2000, Kumpulan Gambar Teknik Bangunan, cet, I, Renika Cipta, Jakarta.
- Rahim,Syahril A,Wahyudi,L. (1971)" Struktur Beton Bertulang .PT.Gramedia Pustaka Utama.
- WigBout, F (1997)" Bekesting (Kotak Cetak)"PT.Erlangga Jakarta
- Anonim 2001, Sekilas tentang Pondasi Air Minum PDAM Kota Surakarta.
- Dake,L.M.K 1983Hidraulik Teknik (Terjemahan) Jakarta .Erlangga.